

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan maka jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. (Sugiyono, 2005: 11)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Zakat Cabang Kota Malang yang beralamat Jl. W.R Supratman Ruko Istana C3 kav 19. Alasan saya memilih Rumah zakat sebagai lokasi untuk penelitian karena Rumah zakat merupakan salah satu lembaga zakat yang menerapkan dana zakat untuk usaha produktif, Rumah zakat mengelolah dana zakat untuk usaha produktif dan juga *mustahiq* yang mendapatkan dana produktif dari rumah

zakat benar-benar dilakukan pembinaan dan pendampingan sehingga para mustahiq bisa transformasi menjadi *muzakki*.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian terkait pengelolaan dana zakat produktif ini adalah Bapak Rudeq sebagai pengurus atau fungsionaris rumah zakat yang menjadi pengelolah dana zakat produktif atau pengurus yang bergerak dibidang pemberdayaan ekonomi yang dianggap berkompeten dan respresentatif dengan masalah yang dibahas untuk memperoleh informasi mengenai dana zakat produktif. Dan juga mustahiq zakat yang mendapatkan dana zakat produktif, serta *mustahiq* yang sudah sukses dan sekarang transformasi sebagai *muzakki*

3.4 Data, Jenis Data

Data dalam penelitian digolongkan mejadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut (Azwar, 1999:91)

1. Data Primer (data tangan pertama) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung paa subjek sebagai sumber data yang dicari.

Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data sekunder (data tangan kedua) data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini berupa dokumen, laporan yang tersedia dan sebagainya.

Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi yang dimiliki oleh oleh

Lembaga Rumah Zakat cabang Kota Malang. Seperti:

- a. Laporan-laporan yang terkait seperti Laporan keuangan yang ada di Rumah zakat Cabang Kota Malang, data Jumlah dana zakat yang digunakan untuk usaha Produktif, Program Kerja.
- b. Arsip berupa dokumen Profil Organisasi, Struktur Organisasi, *Job Description* pengurus.
- c. Data tentang UMKM yang mendapatkan Dana zakat Produktif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Marzuki (2000:58) metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mencari data terkait pengelolaan dana zakat produktif yang digunakan untuk pemberdayaan UMKM para *mustahiq* zakat serta hambatan apa yang dihadapi oleh Rumah zakat dalam mengelolah dana zakat produktif.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Cannell 1957). Wawancara dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai focus grup. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi

penelitiannya. (Leedy & Ormrod 2005; Saunders, Lewis & Thornhill 2007) dalam Sarosa (2011: 45)

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2007:412) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun telah dipersiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas

dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mengenai hal-hal/ variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006: 206). Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip atau data-data yang berhubungan dengan Rumah zakat, struktur organisasi, tujuan, jumlah pengurus, data terkait muzakki dan mustahiq zakat dan sebagainya.

3.6 Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2013: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah –langkah teknis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2008:246)

1. Data reduksi

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok permasalahanya atau data yang dianggap penting. Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (substansi) data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahan.

2. Data display

Penyajian data dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak (bervariasi) sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk menarik kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. (Sugiyono, 2008:247)

Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dideskripsikan sehingga membentuk data yang konkrit sesuai dengan penelitian.

Selain menganalisis data peneliti juga memeriksa keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep pembaharuan dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (Reliabilitas). Untuk menentuka

keabsahan (*Trust Worthiness*) data diperlukan sebuah teknik pemeriksaan. (Moleong, 2013: 322)

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menentukan keabsahan data, meliputi:

a. Perpanjangan Pengamatan

Ini berarti peneliti harus kembali ke lapangan dimana pengamatan dilakukan, melakukan pengamatan kembali, wawancara kembali baik dengan informan atau narasumber yang telah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin erat, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga akan timbul transparansi atas informasi yang diberikan oleh narasumber atau informan kepada peneliti. (Sugiono, 2008: 270)

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Pemeriksaan ini dilakukan antara lain dengan:

- 1) Trianggulasi sumber, yaitu dengan membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- 2) Trianggulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Trianggulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

Dari beberapa macam trianggulasi diatas, peneliti menggunakan trianggulasi metode dalam pengujian keabsahan data. Trianggulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber data dengan metode yang sama.

Trianggulasi metode ini salah satunya dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa orang (*Person*) dalam menggali informasi tentang pengelolaan dana zakat produktif. Yang mana Trianggulasi dilakukan dengan wawancara kepada para *mustahiq* atau UMKM yang menerima dana zakat produktif.